

ASPEK KEJIWAAN TOKOH DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA HIRATA

*Ena Putri Marsanti, Suyitno, Nugraheni Eko Wardani
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
*e-mail: bastind.fkip.uns@gmail.com

Abstract: *The aims of the research are to learn aspect of psychological character in the novel Sebelas Patriot by Andre Hirata using psychology literature review. This research form of qualitative descriptive by using content analysis strategy. The data sources used in the form of document. Sampling technique used purposive sampling. The data collection techniques using triangulation theory. Techniques of data analysis using flow model analysis. The research showed that the analysis can be obtained characterizations in the novel idea of the psychological processes of each character is influenced by factor both inside and outside factor. Through analysis of characterizations by using the approach of literary psychology, mental processes of characters each character can be understood and can provide realistic effect in this work. Psychology literature novel Sebelas Patriot by Andrea Hirata can give a characterization of each character. Mental processes of his characters can be understood through the deepening of the theory of Sigmund Freud (id, ego and super ego) that can describe the atmosphere and mood of the characters. This is not separated from the author's ability to describe the disposition in which there are figures in his work. The conclusions of this study is the psychological aspect of the characters in the novel Sebelas Patriot by Andrea Hirata can be reviewed using the review of psychology literature.*

Keywords: *psychological aspect, psychology literature, Sebelas Patriot novel, theory of Sigmund Freud*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek kejiwaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata dengan tinjauan psikologi sastra. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi psikologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis model aliran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penokohan dalam dari proses psikologis masing-masing tokoh dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Melalui analisis karakter dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, proses mental dari karakter masing-masing tokoh dapat dipahami dan dapat memberikan efek realistis. Aspek kejiwaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat ditunjukkan dari karakter masing-masing tokohnya. Proses mental tokoh-tokohnya dapat dipahami melalui pendalaman teori Sigmund Freud (id, ego, dan super ego) yang dapat menggambarkan suasana dan suasana hati karakter. Hal ini tidak lepas dari kemampuan penulis untuk menggambarkan disposisi, yaitu ada tokoh dalam karyanya. Simpulan dari penelitian ini adalah aspek kejiwaan tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat ditinjau dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

Kata kunci: kejiwaan tokoh, psikologi sastra, novel *Sebelas Patriot*, teori Sigmund Freud

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan sebagai mediumnya (Semi, 1993: 8). Sastra adalah karya

yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa dalam karya sastra bersifat ambigu, asosiatif, ekspresif, konotatif, dan menunjukkan sikap penulis atau pembicaranya. Meskipun bersifat imajinatif, karya sastra diciptakan berdasarkan kenyataan, tetapi kenyataan yang ada dalam unsur karya sastra bukan kenyataan yang apa adanya.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat (Wardani, 2009). Selanjutnya, Sumardjo berpendapat karya sastra adalah hasil pemikiran tentang kehidupan. Sebuah karya sastra merupakan karya yang besar apabila berhasil menyajikan pemikiran besar mengenai manusia. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan hasil pemikiran melalui wujud penggambaran pengalaman konkret manusia dalam bentuk cerita yang cukup panjang (Yudiono, 1990).

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral adalah novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Novel ini berisi tentang kisah anak manusia biasa yang mencoba berjuang untuk meraih sesuatu yang penting bagi dirinya. Tokoh Ikal mencerminkan seorang anak yang ingin mengembalikan kebahagiaan sang Ayah dengan menjadi pemain sepak bola. Banyak nilai moral yang dapat diambil dari tokoh Ikal maupun berbagai peristiwa dalam novel ini.

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ini sangat menarik untuk diteliti karena banyak mengandung nilai-nilai moral, dan disajikan dengan cerita yang sederhana sehingga mudah dipahami. Sehubungan dengan hal di atas, maka akan diteliti aspek kejiwaan tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan tinjauan psikologi sastra dengan judul “Aspek Kejiwaan Tokoh Pribumi dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Psikologi Sastra”. Penelitian ini lebih cocok menggunakan tinjauan psikologi sastra karena isi novel ini lebih mengarah pada kondisi batin dan kondisi kejiwaan tokoh dalam novel. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pendekatan struktural yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, dan (2) kondisi kejiwaan tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditinjau dari psikologi sastra.

Pendekatan struktural sering juga disebut pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik, bertolak dari asumsi bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Bila hendak dikaji atau diteliti, maka yang harus dikaji atau diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa serta hubungan harmonis antar aspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra (Semi, 1993).

Pendekatan strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan (penelitian) kesusastraan yang menekankan kajian hubungan antara unsur-unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan

antarstruktur intrinsik. Identifikasi dan deskripsi misalnya tema dan amanat, plot, tokoh, penokohan, latar, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007).

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti mengenai unsur struktural yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot*. Unsur struktural dalam novel ini adalah berkaitan dengan unsur instrinsik yang terdapat dalam novelnya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra. Karya sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra bisa sangat beragam. Tema bisa berupa persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang terkait dengan masalah kehidupan. Namun, tema bisa berupa pandangan pengarang, ide, atau keinginan pengarang dalam menyiasati persoalan yang muncul (Fananie, 2002).

Alur adalah urutan yang tertentu dalam penyajian berbagai peristiwa yang membangun dan sekaligus merupakan tulang punggung bagi sebuah cerita rekaan. Brooks menyebut alur sebagai struktur gerak yang terdapat dalam sebuah fiksi atau drama (Tarigan 1992).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Panuti Sujiman, 1991:23). Menurut Tarigan, penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Tokoh fiksi harus dilihat sebagai yang berada pada suatu masa dan tempat tertentu dan haruslah pula diberi motif-motif yang masuk akal bagi segala sesuatu yang dilakukannya.

Semi (1993) berpendapat bahwa latar atau setting merupakan lingkungan terjadinya peristiwa, termasuk di dalamnya tempat dan waktu dalam cerita. Artinya bahwa latar meliputi tempat terjadinya peristiwa dan juga menunjuk pada waktunya. Jadi latar meliputi unsur waktu, tempat dan lingkungan peristiwa terjadi. Point of view dinyatakan sebagai sudut pandang pengarang, yaitu teknik yang digunakan oleh pengarang untuk berperan dalam cerita itu (Waluyo, 2009: 37).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal yang penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2010:54-55).

Psikologi dengan sastra, keduanya terdapat yang cukup erat, keduanya sama-sama berobjekkan manusia. Psikologi mempelajari tingkah laku dan jiwa manusia, sedangkan sastra berbicara tentang kehidupan manusia. Karena memiliki persamaan objek, maka keduanya memungkinkan untuk saling membantu. Kaitan psikologi dan sastra adalah bahwa psikologi merupakan ilmu bantu yang sangat relevan, karena dari proses pemahaman karya sastra dapat ditimba mengenai ajaran dan kaidah psikologi.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1990-an oleh

Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (dalam Minderop, 2010:11).

Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkapkan psikoanalisa kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsure kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas, tingkah laku manusia yang tak lain merupakan produk interaksi ketiganya.

Das Es atau *Id*, merupakan aspek biologis dan sebagai lapisan kejiwaan yang paling dasar. *Id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir, yaitu naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif), termasuk keinginan-keinginan yang direpresi. *Id* adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”. *Id* berfungsi untuk mencapai kepuasan bagi keinginan nalurnya sesuai prinsip kesenangan. Oleh karenanya *id* tidak mengenal hukum akal dan *id* tidak memiliki nilai etika atau akhlak. Hanya ada dua kemungkinan bagi proses *id* yaitu berusaha memuaskan keinginan atau menyerahkan kepada pengaruh *ego*.

Das Ich atau *Ego*, merupakan aspek psikologi dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan untuk berhubungan dengan dunia kenyataan (realita). *Ego* adalah devirat *id* yang bertugas menjadi perantara kebutuhan instingtif dengan keadaan lingkungan untuk mencari objek yang tepat guna mereduksi tegangan. Dalam perkembangannya tumbuhlah *ego* berkembang yang perilkunya didasarkan atas prinsip kenyataan. Sebagai aspek eksekutif kepribadian, *ego* mempergunakan energi psikis yang dikuasai untuk mengintegrasikan ketiga aspek kepribadian, agar timbul keselarasan batin sehingga hubungan antara pribadi dengan dunia luar dapat mempergunakan energi psikis secara baik maka akan timbul konflik internal atau konflik batin, yang diekspresikan dalam bentuk tingkah laku yang patologis dan abnormal.

Sementara *super ego* berkembang mengontrol dorongan-dorongan “buta” *Id* tersebut. Hal ini berarti *ego (das ich)* merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* adalah kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar. Adapun *super ego (das ueber ich)* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik buruk) (Endraswara, 2008:101).

Das Ueber Ich atau *The Super ego*, merupakan aspek psikologi kepribadian yang fungsi pokoknya menentukan benar salahnya atau susila tidaknya sesuatu. Dengan demikian, pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. *Super ego* dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan/ perintah dari luar diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Fungsi pokok *super ego* terlihat dalam hubungannya dengan ketiga sistem kepribadian, yaitu merintangi impuls-impuls *id* terutama impuls seksual dan agresif, mendorong *ego* untuk lebih mengejar hal-hal moralitas dan mengejar kesempurnaan. Aktivitas *super ego*

menyatakan diri dalam konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam emosi-emosi, seperti rasa bersalah, menyesal dan sikap observasi diri dan kritik diri (Suryabrata, 2006 : 124-128).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi analisis isi. Sumber data berupa dokumen. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu melakukan pengambilan data diambil dari dokumen tentang novel-novel karya Andrea Hirata yang dapat mendukung data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Dari penceritaan novel *Sebelas Patriot* ini dapat diambil keterkaitan antara tema, tokoh, alur, latar, bahasa, amanat dan sudut pandang yang membentuk keterpaduan isi cerita dalam novel. Alasan pemilihan tema, tokoh, alur, latar, bahasa, amanat dan sudut pandang untuk dianalisis pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah bahwa pada novel ini penggambaran pada setiap tokoh dan isi dari novel ini memiliki sebuah kehidupan yang begitu luar biasa.

Tema dalam novel *Sebelas Patriot* ini adalah perjuangan. Perjuangan yang diceritakan dalam novel ini meliputi perjuangan kaum pribumi untuk terlepas dari jajahan kompeni, pengorbanan seorang ayah, pengorbanan seorang anak, pengorbanan menjadi orang Indonesia, dan kegigihan menggapai mimpi-mimpi.

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata mempunyai banyak tokoh dalam berperan. Tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah Ayah Ikal (si bungsu), Aku (Ikal), Pelatih Toharun, Pemburu Tua, Mahar, Trapani, Pelatih Amin, Distric Beheerder Van Holden, saudara berusia 15 tahun, si sulung berusia 16 tahun, Ibu, Adriana, dan Margarhita Vargas.

Tokoh dan penokohan menurut kadar keutamaan tokoh-tokohnya dapat dikategorikan yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Namun di sini hanya akan mendeskripsikan tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan yang mempunyai peran penting dalam jalannya cerita.

Latar tempat merupakan penggambaran di mana cerita tersebut terjadi. Latar tempat novel *Sebelas Patriot* adalah tempat-tempat di Pulau Bangka, Belitung. Tempat tersebut antara lain: tangsi (tempat penyiksaan rakyat pribumi), rumah Pemburu Tua, lapangan sepak bola, di rumah Ikal, di masjid, ruang ganti klub, di pelabuhan, di Palembang. Selain di dalam negeri latar tempat dalam novel berada di Prancis dan Spanyol, yang meliputi: sebuah kelas di Universitas Sorbonne, Prancis. Tempat tersebut antara lain: Estadio Santiago Bernabeu di Madrid, Nou Cam di

Barcelona, terminal bus, Placa de Catalunya di Barcelona, coffee shop. Latar waktu merupakan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dialami tokohnya. Latar waktu menggunakan, siang, sore, malam, dan musim panas.

Plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir yang merupakan jalinan konflik antartokoh dalam suatu cerita fiksi. Dalam novel ini penulis menggunakan alur campuran, namun dominan menggunakan alur maju. Walaupun demikian, dapat membawa para pembacanya menelusuri cerita demi cerita.

Cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita berlainan dengan pengarang lain. Pengarang lebih menggambarkan tokoh-tokoh yang inspiratif. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ikal yang sangat mencintai ayahnya, dan berambisi menjadi pemain PSSI, karena terinspirasi oleh ayahnya pada zaman Belanda di Belitong yang menjadi seorang pemain bola. Pembagian alur dalam karya sastra ada lima tahap yaitu; (1) *situation* (pengarang mulai melukiskan keadaan), (2) *generation circumstances* (peristiwa mulai bergerak), (3) *rising Action* (keadaan mulai memuncak), (4) *climax* (keadaan mencapai klimaks), dan (5) *denounment* (pengarang memberikan penyelesaian dari semua cerita).

Sudut pandang dalam novel *Sebelas Patriot* menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal. Dalam novel ini semua cerita berasal dari cerita dan berdasarkan pandangan orang pertama yaitu Ikal. Pembahasan proses kejiwaan jiwa tokoh-tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ini berpangkal dari pembahasan terhadap aspek penokohan yang terdapat dalam analisis struktural, sehingga dapat dikatakan bahwa analisis psikologi ini merupakan tindakan lanjutan dari analisis struktural.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas tema yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah tentang perjuangan kaum pribumi untuk terlepas dari jajahan kompeni, pengorbanan seorang ayah, pengorbanan seorang anak, pengorbanan menjadi orang Indonesia, dan kegigihan menggapai mimpi-mimpi. Perjuangan seorang anak yang ingin membahagiakan ayahnya. Ada seorang anak mencintai dunia sepak bola, karena terinspirasi oleh ayahnya yang dulu menjadi pemain sayap kiri yang berbakat alam luar biasa saat penjajahan Belanda.

Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terdapat beberapa tokoh yang diceritakan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Aku (Ikal) dan dalam cerita tokoh ini menjadi tokoh protagonis, di mana ia lebih mendominasi dan diceritakan terus menerus dalam cerita. Tokoh protagonis lainnya adalah Ayah Ikal atau Si Bungsu yang perannya selalu berkaitan dengan tokoh utama.

Tokoh tambahan yang terdapat dalam novel adalah Pelatih Toharun, Adriana, Nyonya Margaritha Vargas, dan lain-lain. Mereka dalam cerita berperan sebagai tokoh pembantu dan menjadi penengah di dalam jalannya cerita. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan dan tokoh pembantu dalam novel ini, yaitu tokoh yang sesekali muncul tanpa pembahasan yang mendetail dalam penggambaran wataknya.

Latar waktu yang ada, yaitu masa penjajahan Belanda. Sedangkan latar tempatnya berada di Belitong pada zaman penjajahan Belanda, di Paris, di Barcelona, dan di Madrid.

Novel ini mempunyai alur cerita campuran. Dalam cerita Plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir yang merupakan jalinan konflik antartokoh dalam suatu cerita fiksi. Dalam cerita pertama yang dikisahkan adalah peristiwa yang terjadi pada waktu sekarang kemudian tokoh utama menceritakan kejadian yang dialami masa lalu, yaitu kejadian yang dialami di masa kecil tokoh utama dan sosok ayah Ikal.

Sudut pandang dalam novel *Sebelas Patriot* menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal. Dalam novel ini semua cerita berasal dari cerita dan berdasarkan pandangan orang pertama yaitu Ikal.

Hasil penelitian berupa analisis psikologi sastra pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, yaitu berpangkal dari pembahasan terhadap aspek penokohan yang terdapat dalam analisis struktural, sehingga dapat dikatakan bahwa analisis psikologi merupakan tindak lanjut dari analisis struktural. Aspek psikologi sastra atau proses kejiwaan dari para tokoh novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, akan diteliti unsur psikologi sastra dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, dengan pelaksana perwatakan, yang digambarkan memiliki perkembangan/ konflik yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern (lingkungan). Sigmund Freud membagi susunan kepribadian menjadi tiga sistem yang penting, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*.

Tokoh Ikal merupakan tokoh utama dalam novel ini. Pada awalnya ia memiliki keadaan jiwa yang harmoni/ideal (*ego* dapat menjalankan fungsinya dengan baik). Ia mampu mengatasi dorongan *id* nya dengan *antichatexis*, sampai akhirnya menemukan sebuah album foto lama dan mencari tahu siapa yang ada dalam foto itu. Setelah mengetahui yang ada dalam foto itu adalah ayahnya dan tahu cerita di balik foto itu merasa ingin meneruskan perjuangan ayahnya. Hal ini memberikan (stimulus eksternal) pada perkembangan kepribadiannya ke arah yang lebih baik, dan ia akhirnya memutuskan untuk mengikuti seleksi masuk menjadi pemain sepak bola. Dalam taraf tersebut perkembangan kejiwaan, Ikal terlalu mendapat tekanan dari *super ego* yang menimbulkan kegagalan. Ia mencoba bangkit dari kegagalan dengan mekanisme represi, yaitu menekan dorongan yang menjadi penyebab kegagalan dan berusaha mencari cara lain untuk membuat ayahnya bahagia ke alam bawah sadar, sehingga menguras energi psikis di dalam *id* nya dan menyebabkan *ego* mampu menguasai dan dia menjadi orang yang baik.

Tokoh selanjutnya yang memiliki karakter/penokohan yang kompleks yaitu Ayah Ikal. Awal kisahnya dalam cerita, Ayah Ikal menjadi orang pendiam dan tidak pernah menuntut. Hal ini disebabkan karena masa lalunya yang berada dalam tekanan penjajahan Belanda di Belitong. Hal ini telah memberikan tekanan/tegangan pada *Id* nya dan memunculkan dia menjadi pribadi yang pendiam dan tidak pernah menuntut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulkan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, dari segi struktural yang meliputi unsur-unsur intrinsik dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terbagi ke beberapa komponen, yaitu tema, penokohan, setting, alur, dan sudut pandang. Adapun tokoh dalam novel *Sebelas Patriot*, di antaranya adalah “Aku” atau “Ikal”, Ayah Ikal, Pelatih Toharun, Adriana, dan Margaritha Vargas. Masing-masing tokoh tersebut digambarkan dengan karakter masing-masing.

Kedua, dari aspek psikologi sastra, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ini mengungkapkan tentang dinamika dan proses kejiwaan tokoh-tokoh yang juga dipengaruhi oleh faktor masa lalu. Analisis penokohan dalam novel dapat diperoleh gambaran mengenai proses kejiwaan dari masing-masing tokoh yang dipengaruhi faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Melalui analisis penokohan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, proses kejiwaan tokoh dari masing-masing tokoh dapat dipahami dan dapat memberikan efek realistis dalam karya ini. Psikologi sastra novel *sebelas patriot* karya Andrea Hirata mampu memberikan gambaran perwatakan pada masing-masing tokohnya. Proses kejiwaan tokoh-tokohnya dapat dipahami melalui pendalaman teori Sigmund Freud (*id*, *ego*, dan *super ego*) yang dapat menggambarkan suasana dan perasaan hati para tokoh. Hal ini tidak lepas dari kemampuan pengarang dalam melukiskan perwatakan tokoh yang ada dalam karyanya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengambil hikmah dari membaca novel. Siswa dapat meneladani sifat dan watak tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Siswa hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam berperilaku di kehidupan di masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pengajaran teori dan apresiasi sastra, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak anak. Lebih lanjut guru dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan. Guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah menghadirkan novel-novel yang mutakhir agar pengetahuan siswa mengenai novel-novel Indonesia semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra : Epistimologi, Model, Teori*,

- dan Aplikasi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Hirata, A. (2011). *Sebelas Patriot*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Nurgiantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Siswanto. (2004). *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sumarjo.S. (1990). *Pengantar Novel Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, H.G. (1992). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, H.J. (2008). *Kesusastraan Jawa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Waluyo, H.J, Nugraheni E.W. (2009). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wardani, E.W. (2009). *Makna Totalitas Dalam Karya Sastra*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka.
- Yudiono, K.S. (1990). *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Zainuddin F. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah